

## **MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH***

**Ni Wayan Jatiarsi**

SMK Negeri 1 Bangli

*Email: wayanjatiarsi@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 61,47 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 31,25%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Bangli adalah 65. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 63,06 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 62,50%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 76,59 dan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 96,88%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah prestasi belajar sejarah dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* siswa kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci** : Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *Make A Match*.

### **ABSTRACT**

*Classroom action research conducted on class X AK1 students in semester II of SMK Negeri 1 Bangli in the 2018/2019 academic year which aims to improve historical learning achievement through the application of the Make A Match learning model to class X AK1 students in semester II of SMK Negeri 1 Bangli in the 2018/2019 academic year . The data from the research results were collected by giving a learning achievement test. In analyzing the data obtained used descriptive analysis method. The data generated from this study consisted of initial data, data from cycle I and data from cycle II. From the preliminary data, it was obtained that the average new class reached a value of 61.47 and completeness of learning had only reached 31.25%. This data is far below expectations considering the KKM history subject at SMK Negeri 1 Bangli is 65. In the first cycle there has been an increase, namely the class average reached 63.06 and the percentage of learning completeness reached 62.50%. In the second cycle the grade average acquisition has reached 76.59 and the percentage of completeness in learning has reached 96.88%. The data in Cycle II are as expected due to the use of constructivist learning models. The conclusion obtained was that history learning achievement could be increased through the application of the Make A Match learning model for class X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli in the 2018/2019 academic year.*

**Keywords** : Learning Outcomes, Learning Model, *Make A Match*.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran. Sehingga guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih strategi belajar yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran dan membantu siswa menguasai strategi belajar. Karena strategi belajar merupakan alat untuk membantu siswa belajar dengan kemampuan sendiri.

Sebagai tenaga pendidik, guru harus menguasai dan menerapkan teknik penyajian pembelajaran. Djamarah (2002:86) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang diberikan guru akan memberi motivasi yang rendah bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan guru harus memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan pokok bahasan yang

sedang dibahas. Strategi pembelajaran Sejarah selama ini adalah model pembelajaran konvensional dimana belajar terpusat kepada guru, guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sementara siswa bersifat pasif yaitu hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dan mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan selain itu guru hanya mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari atau dengan kata lain guru berperan sebagai sumber informasi, penyampai informasi dan hakim yang bertindak pada saat ujian (Solihatin, 2007:32).

Hasil yang diperoleh dalam penguasaan materi pelajaran sejarah pada siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Prestasi belajar mereka baru mencapai rata-rata 61,47 yaitu di bawah KKM pada mata pelajaran sejarah di sekolah ini yaitu 65. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran sejarah hanya 31,25% atau 10 siswa tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan sementara 22 siswa atau 68,75% tergolong tidak tuntas.

Sebuah rumusan masalah yang tepat sangat perlu diupayakan untuk kelanjutan penelitian. Untuk ini rumusan masalah yang disampaikan adalah apakah prestasi belajar sejarah dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas X AK1 semester II

SMK Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2018/2019?

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Dapat membantu siswa dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran. Dapat membantu siswa dalam mengupayakan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan respons dan prestasi belajarnya. Sebagai acuan dalam upaya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Dapat memotivasi guru-guru yang lain agar melaksanakan penelitian tindakan kelas pada tiap-tiap mata pelajaran, sebagai upaya menemukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai acuan bagi guru-guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan awal dari pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran di Smk Negeri 1 Bangli. Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan (sekolah) akan membuat prestise sekolah salah satunya tercermin pada tingginya prestasi belajar siswa di sekolah ini.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestatie”.

Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Menurut Muhibbin Syah (2011), “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Mendefinisikan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa (Fathurohman, 2012). Sedangkan belajar merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar dimulai dari bayi sampai sepanjang usia mereka. Menurut Slameto (2010) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses untuk menjadikan manusia berkembang secara utuh, baik dalam segi jasmani maupun rohani. Menurut Oemar Hamalik (2009) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi dengan iktikad baik. Belajar harus dilaksanakan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu, sehingga proses belajar dapat terkontrol secara cermat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari kegiatan yang disebut belajar.

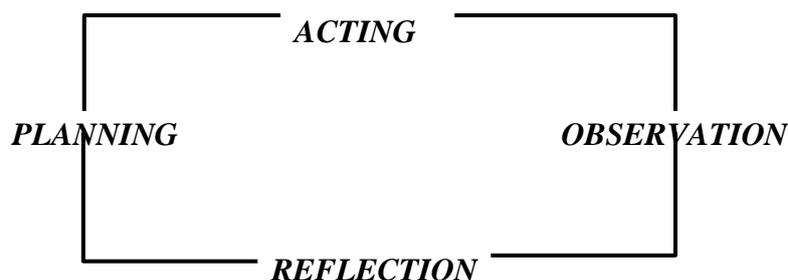
Model pembelajaran *make a match* dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran (dalam Miftahul Huda, 2013: 251). Model pembelajaran *make and match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerjasama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59). Menurut Suyanto (2013) model pembelajaran *make a match* adalah sebuah model pembelajaran dimana didalamnya guru diharuskan untuk mempersiapkan kartu yang berisikan permasalahan atau pertanyaan dan juga kartu yang berisikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Setiap siswa nantinya akan disuruh untuk menemukan pasangan soal/jawaban dari kartu-kartu tersebut.

Sedangkan menurut Hamruni (2009: 290), model pembelajaran *make a match* adalah cara

menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas. Komalasari (2010: 85) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Tujuan penelitian akan berhubungan dengan pembuktian. Untuk pembuktian maka perlu dirumuskan hipotesis terlebih dahulu. Untuk itu hipotesis penelitian ini adalah jika model pembelajaran *make a match* diterapkan sesuai teori maka dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas X Ak1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019.

Sehubungan dengan peneliti menjadi guru di SMK Negeri 1 Bangli maka sekolah ini dijadikan tempat dilakukan penelitian tindakan kelas ini. Lingkungan sekolah ini sangat aman karena sekolah sudah dikelilingi pagar, nyaman karena hubungan antar warga sekolah yang baik juga hubungan yang baik dengan tetangga dan lingkungan serta dengan tokoh-tokoh masyarakat. Pelaksanaan penelitian kelas mengikuti alur rancangan penelitian yang disampaikan oleh Kurt Lewin seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian dalam Kurt Lewin (dalam Hamzah B. Uno, dkk: 2011: 86)

## **METODOLOGI**

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah prestasi belajar sejarah pada siswa kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019. Jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2019.

Untuk memperoleh data atau keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan teknik pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tes prestasi belajar. Yang dipergunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus dengan tiga kali tindakan. Untuk menentukan tindakan masih berlangsung atau tidak, indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 65 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 65 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Deskripsi Awal**

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah baru 4 siswa dari 32 siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 memperoleh nilai rata-rata KKM. Ada 6 siswa yang nilainya sudah diatas KKM dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 22 siswa. Data ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada awalnya belum sesuai harapan. Bagi siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang diharapkan diupayakan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka untuk tidak terus-menerus merasa asing dengan situasi kelas maupun situasi proses pembelajaran yang dilakukan.

Siswa tersebut tidak gampang untuk dirubah, sehingga masih memerlukan perbaikan yang lebih serius.

#### **2. Deskripsi Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berkonsultasi dengan teman-teman guru menyiapkan alat-alat peraga dan bahan-bahan pendukung lainnya. Menyiapkan pedoman penilaian. Merancang skenario pembelajaran dengan menempatkan siswa pada posisi sentral. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*.

**c. Observasi**

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut : dari 32 siswa kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 sudah ada 7 siswa (21,87%) yang memperoleh penilaian di atas KKM, ada 12 siswa (40,62%) yang baru memperoleh nilai sesuai KKM sedangkan yang lainnya yang berjumlah 12 siswa (37,50%) masih di bawah KKM.

**d. Refleksi**

Hasil observasi yang diperoleh selama tindakan I kemudian evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Semua dilakukan untuk dapat menunjukkan tingkat kemajuan-kemajuan yang dicapai, mencari kekurangan-kekurangan yang ada selama proses pelaksanaan tindakan, untuk dijadikan acuan perbaikan. Refleksi dalam penelitian menurut para ahli menyangkut kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Sesuai pendapat ahli di atas, maka dalam refleksi ini disampaikan analisis, sintesis dan penilaian seperti berikut:

**1. Analisis**

- a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah 63,06.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2018}{32} = 63,06.$$

- b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah 65.
- c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (*asscending*) maka didapat nilai 65.
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :

- 1. Banyak Kelas ( K ) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$   
 $= 1 + 3,3 \times 32$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,50$   
 $= 5,95 = 6$
- 2. Rentang Kelas ( r ) = skor maksimal – skor minimal  
 $= 72 - 53$   
 $= 19$
- 3. Panjang Kelas Interval ( i ) =  $\frac{r}{K} = \frac{19}{6} = 3,16 = 3$
- 4. Penyajian dalam bentuk tabel

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
---------	----------	--------------	-------------------	-------------------

1	53	-	55	54.0	4	12.50
2	56	-	58	57.0	0	0.00
3	59	-	61	60.0	6	18.75
4	62	-	64	63.0	2	6.25
5	65	-	67	66.0	17	53.13
6	68	-	70	69.0	3	9.38
<b>Total</b>					<b>32</b>	<b>100.00</b>

#### 5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus I

## 2. Sintesis

Sintesis artinya campuran berbagai pengertian sehingga merupakan kesatuan yang selaras (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 713). Sintesis Bahasa Inggrisnya adalah *Synthesis* yang artinya *the putting of parts together for a whole* (Webster's New American Dictionary: 1016). Apabila pengertian dalam Bahasa Inggris tersebut dijadikan Bahasa Indonesia, maka Sintesis berarti menaruh semua bagian-bagian menjadi satu. Artinya semua data yang sudah dianalisis, baik proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh dari prestasi belajar disatukan dan dicoba diberi gambaran. Kata sintesis mempunyai pengertian, merupakan kumpulan dari beberapa hal yang bisa disimpulkan menjadi sesuatu yang lebih jelas. Prestasi belajar

siswa pada siklus I adalah dari 32 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan telah diperoleh masih ada kekurangan yaitu baru 12 siswa yang sudah mampu menyerap materi tetapi masih banyak yang belum berhasil. Data yang diperoleh tersebut dapat dideskripsikan bahwa masih sangat sedikit siswa yang prestasinya sesuai harapan, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan belum tercapai.

## 3. Penilaian

Hasil penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus I perlu dijelaskan semua kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang ada yakni siswa masih membutuhkan waktu yang lebih

lama untuk terbiasa menyelesaikan kegiatannya menggunakan model pembelajaran yang baru. Sarana kurang memadai sehingga pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Sedangkan kelebihanannya adalah peneliti sebagai guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Untuk validasi data, guru telah giat mengajar sesuai teori yang benar. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi selanjutnya pada Siklus ke II.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Rencana yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan rencana tindakan siklus I. Perbaikan yang dilakukan diantaranya lebih banyak membuat variasi kegiatan agar semua siswa mendapat bagian untuk dikerjakan. Merencanakan langkah-langkah yang harus diikuti secara perlahan-lahan menuju yang lebih sulit. Mengupayakan tutor teman sejawat. Siswa yang berhasil giat diberikan pujian dan penghargaan.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*.

#### **c. Observasi**

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut : dari 36 siswa kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 sudah ada 31 siswa (96,88%) yang memperoleh penilaian sesuai dan di atas KKM, ada 1 siswa yang masih memperoleh nilai masih di bawah KKM.

#### **d. Refleksi**

Sesuai pendapat ahli yang sudah disampaikan pada refleksi Siklus I bahwa dalam melakukan refleksi

yang perlu disampaikan adalah membuat analisis, sintesis dan penilaian. Untuk hal tersebut disampaikan lengkapnya seperti berikut.

#### **1. Analisis**

Data yang diperoleh dari hasil penilaian tes prestasi belajar dapat dijelaskan bahwa dari 32 siswa kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 tidak ada lagi siswa memperoleh nilai rata-rata KKM. Gambaran yang dapat disampaikan adalah bahwa mereka baru mampu mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan dan belum mampu melebihi tuntutan indikator. Ada 31 siswa (96,88%) yang telah memperoleh nilai di atas KKM. Mereka sangat berkembang yang artinya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Ada 1 orang (3,22%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM yang dipersyaratkan dalam mata pelajaran sejarah, hal tersebut berarti bahwa mereka belum berkembang sesuai harapan. Hasil observasi pada siklus II ini ternyata sudah menunjukkan keberhasilan sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian.

#### **2. Sintesis**

Analisis kuantitatif dapat disampaikan sebagai berikut :

a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Nilai tersebut adalah 76,59.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2451}{32} = 76,59.$$

b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap,

diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus II adalah 78.

c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan

cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 80.

d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus

1. Banyak Kelas ( K )  $= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$   
 $= 1 + 3,3 \times 32$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,50$   
 $= 5,95 = 6$
2. Rentang Kelas ( r )  $= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$   
 $= 80 - 64$   
 $= 16$
3. Panjang Kelas Interval ( i )  $= \frac{r}{K} = \frac{16}{6} = 3$
4. Penyajian dalam bentuk tabel

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	64 - 66	65.0	1	3.13
2	67 - 69	68.0	2	6.25
3	70 - 72	71.0	3	9.38
4	73 - 75	74.0	4	12.50
5	76 - 78	77.0	10	31.25
6	79 - 81	80.0	12	37.50
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100.00</b>

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus II

Sintesis artinya campuran berbagai pengertian sehingga merupakan kesatuan yang selaras atau menaruh semua bagian-bagian menjadi satu. Artinya semua data yang sudah dianalisis, baik proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh dari prestasi belajar disatukan dan dicoba diberi gambaran. Peningkatan prestasi belajar siswa pada Siklus II ini adalah dari 32 siswa kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa mampu menyelesaikan kegiatan yang disuruh dengan baik, mereka sudah belajar giat, guru juga sudah berupaya keras agar siswa mampu mencapai hasil sesuai harapan. Dari semua data yang diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajar mereka, hal tersebut berarti semua indikator yang diharapkan dicapai oleh Siswa Kelas X 2 SMK AK1 SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 sudah terpenuhi.

### 3. *Penilaian*

Penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus II perlu dijelaskan bahwa pada Siklus II ini semua indikator yang dituntut dalam pembelajaran telah secara tuntas dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang masih perlu diragukan bahwa indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus

berikutnya karena keberhasilan yang dituntut agar siswa mencapai ketuntasan belajar minimal 80% sedangkan hasil yang diperoleh siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 sudah tercapai 96,88%.

## PEMBAHASAN

### **Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I**

Pencapaian hasil belajar melalui tes prestasi belajar yang merupakan tes normatif mengarahkan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai awal rata-rata siswa 61,47 kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 di siklus I sebesar 63,06 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Sejarah, jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan. Tes prestasi belajar yang dilakukan telah menemukan efek bahwa penerapan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *make a match*.

Materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran sejarah menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif dan afektif sebagai pedoman melihat kondisi lingkungan dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari siswa. melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang

membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi materi yang terdapat pada mata pelajaran Sejarah lebih baik sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas ini.

Hal-hal yang masih menjadi hambatan pada siklus I misalkan belum maksimalnya diskusi yang dilakukan siswa akibat ada siswa yang mendominasi waktu dipecahkan dengan memberi penekanan agar tidak ada siswa yang mendominasi waktu dan kekurangan terhadap keaktifan belajar dipecahkan dengan menggiatkan pemberian pertanyaan-pertanyaan. Dengan begitu giat peneliti sebagai guru melakukan tindakan namun masih ada kendala yang perlu dibahas yaitu prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran Sejarah di sekolah ini yaitu sesuai KKM 65.

### **Pembahasan hasil yang diperoleh pada siklus II**

Prestasi belajar yang siswa capai dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 76,59. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* telah berhasil meningkatkan prestasi siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran *make a match* merupakan model yang cocok bagi siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran

2018/2019 dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran. Model pembelajaran *make a match* mampu juga mengarahkan siswa untuk antusias menerima materi-materi pelajaran.

Hal pokok yang perlu menjadi perhatian yaitu hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan.

Dari nilai yang diperoleh siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019, masih tersisa hanya 1 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 32 siswa lainnya sudah memperoleh nilai memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran ini. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar.

### **Perbandingan Prestasi Awal, Siklus I dan Siklus II.**

Setelah dilakukan tindakan dikelas siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun

pelajaran 2018/2019 terjadi perubahan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 61,47 naik di siklus I menjadi 63,06 dan di siklus II naik menjadi 76,59. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Bangli.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Kelas X AK1 Semester II SMK Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat disampaikan yakni model pembelajaran *make a match* telah dapat membuktikan bahwa guru dan siswa menjadi sangat aktif dalam pembelajaran. Dari data awal nilai rata-rata awal 61,47 naik menjadi 63,06 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 76,59. Dari data awal ada 22 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 12 siswa dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Ketuntasan belajar awal siswa baru mencapai 31,25%, pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar meningkat menjadi 62,50%, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 96,88%. Dari Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sejarah dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas X AK1 semester II SMK Negeri 1 Bangli tahun pelajaran 2018/2019.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan keberhasilan tindakan yang diberikan maka saran-saran sebagai berikut : Bagi teman-teman guru pengajar mata pelajaran sejarah disarankan mencoba model pembelajaran *make a match* untuk diterapkan di kelas yang diajar. Kepada Kepala SMK Negeri 1 Bangli disarankan untuk untuk memberi penekanan agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti. Demi kesempurnaan penelitian ini, peneliti mengharapkan kritik, saran, masukan yang konstruktif, oleh karenanya disarankan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan hasil-hasil yang telah diperoleh.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Miftahul Huda,. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual*:

- Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Fathurohman M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*, Jakarta : Erlangga
- Hamzah Uno, B., *et. al.* 2011. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.